

PELAKSANAAN PROGRAM *HOME VISIT* DI RA ULUL ALBAB JEMBER

TAHUN PELAJARAN 2019-2020

Elya Hafidatul Jannah

Universitas Muhammadiyah Jember, liahafidah@gmail.com

ABSTRAK

Program *Home Visit* adalah kegiatan silaturahmi antar orang tua, atau pengelola/pendidik kerumah orangtua yang bertujuan untuk mempererat hubungan, menjenguk, atau dalam rangka memberi/meminta dukungan tertentu yang dilakukan secara kekeluargaan. Masalah penelitian yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini yaitu bagaimana program *Home Visit* di RA Ulul Albab Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan program *Home Visit* untuk anak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juni 2020 pada Guru, Kepala Sekolah dan Wali murid di RA Ulul Albab Jember. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara terhadap guru mengenai pemahaman dan pengetahuan guru tentang program *Home Visit*. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi terhadap pelaksanaan *Home Visit* yang dilakukan oleh guru. Data sekunder yang dimaksud berkaitan dengan data-data yang mendukung dari kegiatan data primer. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa program *Home Visit* di RA Ulul Albab tidak hanya dilakukan pada saat anak sedang bermasalah akan tetapi program ini dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan anak dirumah serta menjalin silaturahmi dengan walimurid.

Kata Kunci : *Home Visit*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memahami orang lain tentang suatu pengetahuan dan keterampilan tertentu sebagai bekal untuk menghadapi setiap permasalahan dalam kehidupan. Pendidikan ini dapat dilakukan dengan bimbingan orang lain maupun secara otodidak. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan

rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal. Sebagaimana diuraikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Novarinda (2017) pengertian pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan individu dalam sikap dan perilaku bermasyarakat. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir, seperti rumah atau sekolah, sehingga dapat mencapai perkembangan diri dan kecakapan sosial dan dapat mengembangkan kepribadiannya. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami pentingnya pendidikan dalam membimbing anak tentang ilmu pengetahuan dan keterampilan hidup demi terwujudnya karakter yang baik dan akhlak mulia dimasa depan.

Meskipun orangtua telah memasukkan anak ke dalam sebuah lembaga pendidikan, namun pendidikan anak bukanlah sepenuhnya menjadi tanggung jawab pihak sekolah, karena pada dasarnya pendidikan anak adalah tanggung jawab kedua belah pihak yakni pihak sekolah dan pihak keluarga. Mengingat waktu anak lebih banyak bersama orang tua di rumah. Sehingga diperlukan adanya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak. Anak mendapat pendidikan di sekolah dari guru, kemudian dilanjutkan dengan dukungan dan pengulangan-pengulangan oleh orang tua di rumah.

Fenomena yang masih sering terjadi di masyarakat adalah anggapan dari orang tua bahwa jika anak sudah bersekolah, maka pendidikan anak adalah menjadi tanggung jawab guru. Orang tua yang bekerja lebih menyibukkan diri dengan pekerjaannya dibanding meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah. Anggapan keliru inilah yang harus diluruskan. Orang tua harus sadar akan perannya dalam menunjang perkembangan atau hasil belajar anak. Sehingga perlu adanya program pelibatan orang tua dalam mendukung program-program sekolah kaitannya dengan keberhasilan perkembangan anak.

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 tahun 2014 yang menyebutkan bahwa pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal membutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa serta akses layanan PAUD yang bermutu. Kerjasama akan terjalin dengan baik apabila terjadi komunikasi yang baik pula antara guru dan orang tua. Lembaga RA Ulul Albab Jember adalah salah satu lembaga yang mengalami kendala dalam menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua siswa. Hal ini disebabkan karena mayoritas siswa yang bersekolah di lembaga tersebut adalah anak dari orang tua yang bekerja. Sehingga ketika ada rapat atau pertemuan wali murid yang diadakan oleh pihak sekolah, sangat jarang orang tua bisa hadir keseluruhan. Dari sekian banyak jumlah siswa hanya sekitar 40 % orang tua yang dapat menghadiri undangan dari pihak sekolah. Hal tersebut berdampak kurang baik terhadap proses pembelajaran di sekolah, karena guru tidak dapat mengkomunikasikan program sekolah dengan baik kepada orang tua dan tidak dapat menginformasikan hasil belajar atau capaian perkembangan anak di sekolah secara intensif, serta tidak terjalinnya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua sehingga prestasi belajar anak menurun. Target perkembangan anak yang seharusnya tercapai akhirnya tersendat. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Sekolah RA Ulul Albab, Ibu Siti Maysaroh, M.Pd ketika diwawancara. Berdasarkan permasalahan tersebut pihak sekolah berinisiatif untuk mengadakan sebuah program yang dapat menggiring aspirasi orang tua dalam menjalin kerjasama yang baik guna mengembangkan prestasi belajar siswa juga sebagai sarana silaturahmi antara pihak sekolah dengan orang tua dan sebagai wadah untuk sosialisasi program-program sekolah agar dapat didukung oleh orang tua.

Program yang dipilih oleh RA Ulul Albab adalah program *Home Visit* atau kunjungan kerumah. Sutarman dan Asih (2018) mengatakan Program *home visit* Adalah program untuk membangun hubungan yang solid antara pendidik dan orang tua yang bertujuan berbagi informasi tentang perkembangan anak, serta permasalahan yang dihadapi anak. Menurut Karmiyanti (2019) Program *Home Visit* atau kunjungan rumah dalam rangka membantu permasalahan tertentu yang dilakukan secara kekeluargaan untuk mengenal dan memahami keadaan anak di rumah. Menurut Chairani (2011) menyatakan bahwa *home visit* adalah perwujudan kepedulian guru (*caring*) terhadap banyak permasalahan belajar yang dihadapi siswa. Guru berkewajiban membantu siswa dan keluarga sampai ke tingkat kemandirian dalam memecahkan permasalahannya. Melalui *Home Visit* pihak sekolah dan keluarga juga mendapatkan informasi tentang capaian perkembangan siswa.

Program *Home Visit* adalah kegiatan silaturahmi antar orang tua atau pengelola/pendidik kerumah orangtua yang bertujuan untuk mempererat hubungan, menjenguk, atau dalam rangka memberi/meminta dukungan tertentu yang dilakukan secara kekeluargaan. Program ini memiliki beberapa tujuan utama yaitu, menjalin silaturahmi antara keluarga dengan pengurus dan lembaga pendidikan anak usia dini, menggali informasi tentang pola-pola pendidikan orang tua dalam keluarga, menemukan pemecahan masalah secara bersama terhadap masalah yang dihadapi oleh orangtua di rumah (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2012:18-19). *Home Visit* dilakukan dalam rangka menjalin kerjasama dengan orangtua siswa untuk menganalisa tentang gaya belajar, ibadah, serta kesulitan-kesulitan belajar pada siswa. Hal ini bertujuan untuk mempermudah guru mendapatkan informasi

kegiatan-kegiatan siswa ketika berada di rumah. Orang tua siswa juga memperoleh informasi tentang tingkat keberhasilan anak ketika di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, 2016) yang meneliti tentang implementasi program *Home Visit* dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri bahwa program tersebut dapat dilakukan dengan komunikasi secara santai namun tetap fokus pada tujuan yang dilakukan di rumah siswa. Terdapat 5 tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan program tersebut, yaitu : (1) tahap persiapan/ perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi, (4) tindak lanjut, dan (5) tahap menyusun laporan dari pelaksanaan program *Home Visit*. Program tersebut berdampak positif dalam meningkatkan tiga hal bagi siswa, yaitu : (1) ibadah, (2) akhlak dan (3) keilmuan. Selain tujuan yang tercapai terdapat pula faktor penghambat dalam implementasi program *Home Visit* ini yaitu : (1) tidak adanya tindak lanjut dari kegiatan *Home Visit*, (2) kesadaran siswa, (3) kurangnya kemauan keras dari guru, (4) sulitnya menyesuaikan jadwal dengan orangtua, (5) faktor geografis dan cuaca.

Masih banyak kenyataan yang terjadi di masyarakat, adanya orangtua yang masih mempunyai pola pikir bahwa pendidikan itu sepenuhnya tanggung jawab pihak lembaga pendidikan saja. Seringkali orangtua menumpu harapan terlalu tinggi pada lembaga pendidikan, sehingga banyak orangtua yang berani membayar mahal biaya pendidikan anaknya. Di sisi lain, tidak sedikit orangtua yang menuntut lembaga pendidikan harus berbuat seperti yang dikehendaki dan kecewa jika hasil pendidikan di lembaga tersebut tidak sesuai dengan harapannya. Fenomena keliru ini harus segera diluruskan agar tanggung jawab tinggi muncul dalam keluarga sehingga keluarga, khususnya ibu dan ayah juga berperan sebagai pendidik di rumah.

Kasus yang lainnya terkadang orangtua menilai kesuksesan anaknya dari nilai yang tercantum di buku laporan anak bukan berdasarkan pada perilaku anak di sekolah. Jika guru tidak mengkomunikasikan perilaku dan keseharian anak kepada orang tua, maka orang tua belum tentu mengetahui. Tidak jarang sebagai guru menemukan anak yang pendiam di sekolah tetapi ketika dirumahnya anak tersebut cerewet dan aktif bergerak. Guru juga berperan sebagai motivator ketika menjenguk anak yang sakit atau tidak mau sekolah. Dari beberapa kasus tersebut di atas, maka perlu adanya program yang dapat menjembatani antara hubungan keluarga dengan sekolah, misalnya dengan program home visit.

Berdasarkan data referensi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dari sekitar 66 lembaga PAUD di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, hanya lembaga RA Ulul Albab yang menjalankan program *Home Visit* dalam mengembangkan aspek perkembangan pada siswa kelompok B. Program *Home Visit* di RA Ulul Albab dilaksanakan dengan jadwal yang sebelumnya sudah disepakati antara pihak sekolah dan orang tua. Program *Home Visit* ini dijadwalkan setiap hari Sabtu dan dilaksanakan secara bergilir ke seluruh siswa kelompok B, mengingat pada tahun ajaran berikutnya siswa tersebut sudah akan melanjutkan ke tingkat pendidikan dasar, sehingga perlu dilakukan pemantauan lebih intensif dalam persiapan menuju pendidikan dasar tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu guru RA Ulul Albab yang diwawancarai.

Dalam pelaksanaannya, program *Home Visit* ini dilakukan dengan prosedur yang sudah direncanakan yaitu pada awal rapat kerja (RAKER) setiap guru sudah membuat perencanaan jadwal *Home Visit* untuk setiap anak. Pada saat pelaksanaan pihak sekolah dalam hal ini guru berkunjung ke rumah siswa, bertemu dengan orang tua

dan menyampaikan aspek perkembangan yang sudah dicapai anak maupun yang masih belum tercapai. Disini terjadi komunikasi dan diskusi mengenai solusi yang akan diputuskan oleh kedua belah pihak. Pelaksanaan yang sudah dilakukan setelah itu guru mengevaluasi bersama guru kelompok lain agar menemukan hal yang harus dilakukan untuk kedepannya agar menjadi lebih baik lagi dan berkembang sesuai dengan keinginan guru dan orang tua.

Alasan Kepala Sekolah memilih program *home visit* sebagai program unggulan di RA Ulul Albab yaitu karena kondisi orang tua yang jarang bisa menghadiri parenting dikarenakan kesibukan dari pekerjaannya, ide ini ditemukan oleh kepek dari ketika setiap diadakannya parenting hanya 40% orangtua yang hadir dari jumlah seluruh murid di RA Ulul Albab. Sehingga *home visit* digunakan sebagai wadah menampung keluhan maupun saran dari wali murid terkait kemajuan sistem pembelajaran di sekolah. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, respon dari orang tua dengan diadakannya *home visit* ini justru merasa lebih senang ketika dikunjungi karena lebih bebas dalam menyampaikan keluhan maupun saran kepada guru daripada harus datang ke sekolah karena memiliki keterbatasan waktu. Program *Home Visit* di RA Ulul Albab Jember ini sudah berlangsung sekitar lima tahun sejak tahun 2015, hal ini dilakukan karena sebagian besar orang tua anak merupakan pekerja yang ketika ada kegiatan parenting hanya beberapa yang bisa hadir. Dengan program *Home Visit* sekolah merasa orangtua bisa secara empat mata mengkonsultasikan perkembangan anak selama disekolah, mengenai aspek perkembangan anak baik yang belum berkembang maupun yang sudah berkembang.

Program *Home Visit* pada anak kelompok B di RA Ulul Albab Jember

terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan aspek perkembangan anak. *Home visit* ini selain untuk meningkatkan aspek perkembangan anak juga untuk mempererat komunikasi dan silaturahmi antar orang tua dan guru, dikarenakan ketika diadakan parenting hanya sebagian orang tua yang datang sehingga informasi yang diberikan pada saat parenting terkadang kurang maksimal, sehingga adanya *Home Visit* ini sangat membantu komunikasi antara orang tua dan guru tentang sekolah dan perkembangan anak.

Guru dan sekolah melakukan evaluasi setelah melakukan *home visit*, hal ini terlihat ketika kepala sekolah dan guru melakukan perbaikan-perbaikan baik dari pembelajaran maupun komunikasi dengan pihak orangtua.

Pada masa pandemi Covid-19 saat ini, program *home visit* tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Kepala sekolah dan guru terpaksa meniadakan program kunjungan kerumah siswa demi mematuhi aturan pemerintah untuk *stay at home* dan *work from home* dengan harapan agar hal tersebut dapat menekan penularan virus Covid-19 yang sedang melanda seluruh negara di dunia dan keadaan dapat segera membaik. Selama *covid19* program *Home Visit* tetap dilakukan akan tetapi lewat virtual (*Videocall* *Whatshaap*). Guru tetap melaksanakan program ini sesuai prosedur yang biasa dilakukan sebelum *covid19*, akan tetapi hanya pembedanya yaitu tatap mukanya lewat *videocall*.

Guru tetap melakukan prosedur yang sudah ditentukan sebelum adanya *covid19*, guru tidak merubah pedoman *Home Visit* pada saat pandemic ini. Seperti dalam merencanakan pertanyaan yang akan ditanyakan selama *Home Visit*, karena guru sudah mempersiapkan semuanya sebelum adanya *covid-19*, sehingga pada saat *covid-19* guru hanya melakukan lewat *videocall* saja

itu yang membedakan pelaksanaan *Home Visit* sebelum *covid-19*.

Berdasarkan uraian di atas, maka menjadi menarik untuk dilakukan penelitian lebih dalam tentang pelaksanaan program *Home Visit* dalam menjalin kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan oang tua untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada siswa kelompok B1 di lembaga RA Ulul Albab Jember

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini mengungkapkan suatu keadaan atau masalah atau peristiwa sebagaimana adanya yang bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta. Data penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara terhadap kepala sekolah dan guru mengenai alasan diadakan program *home visit* dan bagaimana pelaksanaannya serta manfaat yang diperoleh dari program tersebut. Data sekunder adalah data-data yang dapat mendukung data primer berupa kebijakan kepala sekolah dalam pelaksanaan program *home visit* yang tercantum dalam buku agenda program sekolah, jadwal pelaksanaan program *home visit*, buku monitoring siswa dan catatan evaluasi dan tidak lanjut dari program *Home Visit*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah sebagai *key informant* yang menjadi informan kunci untuk memperoleh data yang lebih mendalam dari sumber data selanjutnya. Dalam hal ini *key informant* dapat menentukan subjek penelitian selanjutnya yang akan diwawancara untuk diperoleh datanya. Wawancara dilakukan

untuk mengetahui bentuk pelaksanaan program *home visit* serta dampaknya. Wawancara mendalam dilakukan pula dengan sistem daring menggunakan telephon seluler, video call dan chat WA. Hal ini dilakukan karena situasi pandemic Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk melakukan tatap muka secara langsung.

Teknik observasi dilakukan pada subjek penelitian ketika melaksanakan kunjungan ke rumah siswa. Dalam hal ini peneliti hanya sebagai *passive participation* dimana hanya mengamati tanpa ikut terlibat dalam agenda acara kegiatan *home visit*. Dokumentasi dalam hal ini untuk memperoleh dokumen pelaksanaan program *home visit* baik untuk memperoleh data primer maupun data sekunder. Dokumentasi data primer dilakukan dengan cara mengambil foto pada saat wawancara dan saat pelaksanaan kegiatan *Home Visit*. Dokumentasi data sekunder dilakukan dengan study dokumen dan mengambil gambar cover depan buku monitoring siswa sebagai catatan guru untuk disampaikan kepada orangtua ketika *home visit*, meminta dokumen jadwal kegiatan *home visit*, dan mempelajari buku agenda kegiatan sekolah semester II sebagai bukti kebijakan kepala sekolah untuk melaksanakan *home visit*.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian kalitatif ini adalah dengan teknik wawancara menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi yang sudah dibuat oleh peneliti yang mengacu pada teori yang sudah dibahas sebelum melakukan penelitian. Pedoman wawancara dalam hal ini yaitu tentang pelaksanaan program *home visit* meliputi alasan diadakannya program *home visit*, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta kendala atau kasus yang terjadi ketika pelaksanaan program *home visit* serta solusinya. Instrument pengumpulan data

dengan pedoman observasi meliputi datang ke lokasi dan mengamati subjek penelitian serta kegiatan yang dilakukan dalam *home visit*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menelaskan masalah, sebelum terjjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Analisis data setelah peneliti memasuki lapangan sampai penulisan hasil penelitiandilakukan dengan cara mereduksi data, mendisplay dan penarikan kesimpulan. Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya program *home visit* adalah turunan dari program bimbingan konseling (BK) yang dilaksanakan oleh guru dengan cara mengunjungi rumah siswa yang sedang bermasalah dan membicarakan permasalahan anak dengan orangtua serta memberikan masukan atau solusi dari pemasalahan tersebut. Sebagaimana pendapat dari Chairani (2011) menyatakan bahwa *home visit* adalah perwujudan kepedulian guru (caring) terhadap banyak permasalahan belajar yang dihadapi siswa dan membantu memecahkan masalahnya.

Dalam pelaksanaannya, *home visit* di RA Ulul Albab memiliki beberapa tahapan seperti persiapan meliputi kegiatan observasi dan pencatatan terhadap perkembangan anak, perencanaan meliputi jadwal dan agenda kegiatan, pelaksanaan meliputi kegiatan kunjungan serta evaluasi meliputi hal-hal penting berkaitan dengan perbaikan dalam program selanjutnya guna kemajuan untuk lembaga. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Amalia (2016) yang menyatakan bahwa terdapat 5 tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan program tersebut, yaitu : (1) tahap persiapan/ perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi, (4) tindak lanjut, dan (5) tahap menyusun laporan dari pelaksanaan program *Home Visit*.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program *home visit* di RA Ulul Albab. Faktor kegiatan guru dan faktor orangtua yang sibuk bekerja yang menjadikan kesulitan untuk menyesuaikan jadwal kunjungan. Perlu pertimbangan dan negosiasi dengan orangtua agar program ini dapat terlaksana sesuai jadwal yang telah ditentukan. Menurut Amalia (2016) menyatakan selain tujuan yang bisa tercapai dalam pelaksanaan program *home visit*, terdapat pula faktor penghambat dalam implementasi program *Home Visit* yaitu : (1) tidak adanya tindak lanjut dari kegiatan *Home Visit*, (2) kesadaran siswa, (3) kurangnya kemauan keras dari guru, (4) sulitnya menyesuaikan jadwal dengan orangtua, (5) faktor geografis dan cuaca.

4. KESIMPULAN

Pada masa normal hendaknya dibuat pembagian tugas untuk pelaksanaan *home visit* agar semua siswa bisa mendapatkan kesempatan baik kelompok A ataupun kelompok B lebih dari 1 kali. Kunjungan kedua bisa dijadikan evaluasi/ pantauan ulang dari tindakan yang sudah disepakati dengan orangtua untuk dilaksanakan. Sedangkan pada masa pandemi Covid-19 ini

hendaknya jadwalkan minimal satu kali dalam satu bulan untuk dapat melakukan pertemuan online melalui aplikasi yang bisa menampung lebih banyak peserta agar dapat melakukan kegiatan yang dirasa seru dan menarik bagi anak dan orangtua. Seperti menyanyi dan melakukan motorik kasar bersama-sama atau kegiatan lain yang lebih kreatif sebagai *refreshing* agar tidak jenuh. Sedangkan untuk kegiatan belajar di rumah (BDR) dapat dibuat secara sederhana agar tidak memberatkan anak maupun orangtua.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Husna (2016) *Implementasi Home Visit Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI Di SDIT Al-Azhar Kediri Tahun 2016*. Jurnal Didaktika Regilia.
- Ahmadi dan Supriyono (2008). *Home Perkembangan Visit Anak Usia*. Yogyakarta: Diva Prima
- Chairani (2011). *Perkembangan Anak usia Dini*. Tangerang: PresMedia
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2012:18-19 Tentang *Pendidikan Anak usia Dini... Jakarta*.
- Elviani, Ilma. (2017) *Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa Di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2017*. Surakarta.
- Ernawulan. (2003) *Pendidikan Anak usia Dini Berkemajuan*. Bandung: Diva Prima

- Komalasari, Elis (2015) *Layanan program Home Visit Anak usia Dini*.(skripsi) Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
http://repository.upi.edu/15997/4/S_PAUD_1003504_Chapter1.pdf
- Hatta, M. (2018, November 30) metode pembelajaran home visit asal Jember tingkatan IQ anak dipetik Februari 06, 2020, dari
<https://faktualnews.co/2018/11/30/metode-pembelajaran-home-visit-asal-jember-tingkatkan-iq-anak/110739/>
- Hasan (2019). *Perkembangan Anak usia Dini*. Bandung:Divapress
- Hariyanto, (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Tangerang: Prima
- Izzaty, Rita Eka. Dkk (2007). *Perekembangan Peserta Didik*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Karmiyanti, Rina dkk. (2019) *Analisis Home Visit Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun*. Jurnal Paudia (Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini)
- Moleong, & Lexy, J. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhibbin (2007). *Pendidikan Untuk Anak Usia Dini*. Jogyakarta: Pres Media
- Masitoh (2015). *Pendidikan Anak usia Dini*. Tangerang: Media Permata
- Novarinda. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. Jurnal Potensia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 tahun 2014. Tentang *Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010. Tentang *Standart Pendidikan*. Jakarta
- Roopnarine, Jaipaul L. dan Johnson, James E. (2009) *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rina Karmiyanti, Anita Chandra Dewi Sagala dan Purwadi (2019) *Analisi Home Visit Anak usia 5-6 Tahun*. Purwadi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang (jurnal)
<http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/download/163-172/2610>
- Sit, Masganti. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid I*. Perdana Publishing. Medan.
- Sujiono, Y.N. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks.
- Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (23rd ed.). Alfabeta.
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Bab I Pasal 1 butir 14. Jakarta.
- Ziah, Rizma Bighum Halida dan Roesminingsih Erni. (2016). *Implementasi Program Home Visit Dalam Optimalisasi Hasil Belajar Di MINU Terate Putri Gresik*. Universitas Negeri Surabaya.

